

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa mendatang.¹ Pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting bagi terbangunnya sebuah peradaban sekaligus terwujudnya sebuah kehidupan yang dinamis bagi suatu bangsa. Pendidikan memiliki peran penting bagi kehidupan manusia, salah satu perannya adalah sebagai media untuk menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya.²

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu. Manusia melalui pendidikan diharapkan dapat memiliki potensi yang nantinya akan diperlukan di kehidupan masyarakat ketika beranjak dewasa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hal. 71

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat bangsa dan negara.³

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan manusia sebagai suatu usaha pengembangan diri. Manusia harus berusaha memperdalam pengetahuannya sebagai bekal hidup untuk menghadapi masa yang akan datang. Selain dalam Undang-Undang, usaha manusia dalam mengembangkan potensi yang dimiliki serta usaha manusia untuk memperdalam pengetahuannya pun di sebutkan dalam Al-quran, sebagaimana firman Allah berikut.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ
لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang Mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.⁴

Penjabaran di atas menjelaskan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia sebagai pengembangan potensi yang dimilikinya sejak lahir. Pendidikan dipersiapkan betul oleh pemerintah melalui lembaga informal maupun formal. Ketika seseorang terjun ke

³Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 3

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan...*, hal. 164

masyarakat, pendidikan untuk memperdalam ilmu spiritual, akhlak, pengetahuan dan keterampilanlah yang merupakan bekal di masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan proses sistematis yang melibatkan faktor *internal* maupun *eksternal*. Faktor *internal* merupakan faktor yang datangnya dari dalam diri peserta didik. Minat belajar, motivasi belajar, bakat dan persepsi, baik persepsi peserta didik terhadap kegiatan pelajaran maupun terhadap guru itulah yang merupakan faktor *internal*.⁵ Dari penjelasan tersebut peneliti berpendapat bahwa pendidikan melibatkan faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* berasal dari diri individu sendiri, sedangkan faktor *eksternal* berasal dari luar diri peserta didik, bisa dari dorongan keluarganya, pengaruh lingkungan, sarana prasarana dan lain sebagainya.

Minat belajar merupakan salah satu faktor *internal* yang penting dalam keberhasilan pembelajaran. Minat merupakan suatu kecenderungan tetap dari individu untuk memerhatikan dengan rasa senang dan mengenang beberapa kegiatan.⁶

Minat belajar merupakan kecenderungan hati dari seseorang untuk memerhatikan dan melakukan sesuatu. Minat sendiri muncul karena individu merasa tertarik oleh sesuatu. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat tidak hanya mewarnai perilaku seseorang, akan tetapi minat mendorong seseorang untuk

⁵ Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pehatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*, Jurnal Pujangga, Vol. 1 Nomor 2 Desember 2015, hal. 76

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 57

melakukan kegiatan dan membuat seseorang tersebut menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.⁷

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh minat. Jika peserta didik memiliki ketertarikan atau minat, pendidikan yang ditempuhnya akan berjalan dan sesuai dengan tujuan yaitu keberhasilan dalam pendidikan. Tanpa minat keberhasilan dalam pendidikan tidak akan tercapai. Maka, dalam dunia pendidikan minat merupakan sesuatu yang begitu penting untuk mencapai keberhasilan proses pendidikan.

Rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh itulah yang disebut Minat. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan dari kejiwaan seseorang akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.⁸ Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat merupakan suatu kekuatan motivasi yang membuat seorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu.⁹

Seseorang dikatakan minat oleh sesuatu jika ia menunjukkan hal-hal yang mengindikasikan bahwa minat tumbuh. Yang berarti, seseorang akan terlihat minatnya tumbuh jika menunjukkan beberapa indikator tertentu. Indikator untuk mengetahui minat belajar peserta didik ada tiga yaitu,¹⁰ yang pertama adanya pemusatan perhatian, perasaan, dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan, yang kedua adanya

⁷ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 1

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang ...*, hal. 180

⁹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 66

¹⁰ *Ibid.*, hal. 318

perasaan senang terhadap pembelajaran, dan yang ketiga adanya kemauan untuk memperoleh hasil yang terbaik melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran.¹¹

Minat seseorang tumbuh dengan ditandai suatu indikator, indikator untuk mengetahui minat belajar peserta didik ada tiga yaitu, adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan. Yang kedua adalah adanya perhatian senang terhadap pembelajaran dan ketiga adanya kemauan atau kecenderungan untuk melakukan sesuatu.

Minat tidak hanya dapat muncul dengan sendiri tanpa adanya suatu dorongan dari luar individu. Minat seseorang akan tumbuh karena dorongan-dorongan dari luar individu.¹² Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tumbuhnya minat belajar menjadi dua, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*.¹³ Faktor *eksternal*, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu contohnya dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya sarana prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.¹⁴

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor yang mempengaruhi minat belajar ada dua, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* dipengaruhi karena rasa ingin tahu individu tersebut. Faktor *eksternal*

¹¹ *Ibid.*, hal. 66

¹² Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 107

¹³ Lusi Marleni, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang*, *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1 Nomor 1 Mei 2016, hal. 151

¹⁴ Baharudin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 25

dipengaruhi karena dorongan dari luar individu tersebut. Misalnya, dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, keadaan lingkungan dan sarana prasarana yang ada.

Dunia saat ini mengalami perubahan yang luar biasa dikarenakan pandemi *covid-19*. Demi memutus rantai penyebarannya, segala kegiatan kehidupan beralih dalam jaringan atau *online*. Tak terkecuali dalam dunia pendidikan yang menerapkan *e-learning* sebagai proses pembelajarannya. Pada masa pandemi yang tengah terjadi saat ini, beberapa faktor seperti keadaan lingkungan, dorongan orangtua, dorongan guru, sarana prasana dan proses pembelajaran *online (e-learning)* sangat mempengaruhi tumbuhnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pendidikan. Pendapat peneliti terkait pembelajaran di masa pandemi tersebut sesuai dengan pernyataan dari Kemdikbud bahwa segala aktivitas belajar di sekolah yang awalnya berjalan dengan normal seketika terhenti sejak adanya pandemi *covid-19*. Sehingga solusi yang diberikan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nadiem Makarim berdasarkan lampiran Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pembelajaran tatap muka sementara waktu diubah menjadi dalam jaringan atau *online (e-learning)* sebagai upaya pemutus rantai penyebaran *covid-19*.¹⁵

E-learning dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pendidikan merupakan suatu terobosan yang luar biasa. Dukungan teknologi informasi ini diharapkan dapat menjadi inovasi dalam pembelajaran dengan banyak melibatkan komponen-komponen teknologi informasi di dalamnya.

¹⁵ Marwa, *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 7 No. 2, Desember 2020, hal. 216

Teknologi informasi menjanjikan efisiensi, kecepatan penyampaian informasi, jangkauan yang *global*, dan juga *fleksibel* dalam penggunaannya. Oleh karena itu dalam era *globalisasi* sektor pendidikan pun tak luput dari jangkauan perkembangannya, yaitu dengan melibatkan teknologi di dalamnya dapat menghasilkan suatu sistem pendidikan.¹⁶

Information Communication Technology (ICT) yang saat ini semakin mudah diakses, memunculkan berbagai teknik dan metode pengajaran dalam dunia pendidikan sekarang banyak bermunculan. Apalagi dengan kehadiran jaringan *internet*, di mana berbagai informasi akan mudah didapatkan oleh semua orang. Inovasi pendidikan tidak terbendung lagi. Perkembangan *Information Communication Technology* diantaranya adalah diterapkannya *e-learning* dalam dunia pendidikan.¹⁷

E-learning dalam dunia pendidikan merupakan suatu perkembangan yang luar biasa. Dengan semakin mudahnya akses *Information Communication Technology (ICT)* berbagai informasi terkait pendidikan dapat dengan mudah di akses oleh peserta didik maupun pendidik sendiri. Dengan perkembangan *ICT* banyak melahirkan begitu banyak metode dan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi minat peserta didik sehingga nantinya keberhasilan dari pembelajaran tercapai.

¹⁶ La Hadisi dan Wa Muna, *Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8 Nomor 1 Januari-Juni 2015, hal. 117

¹⁷ Ratmilah, *Implementasi Model E-Learning sebagai Pendukung Kuliah pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2012-2013*, (Yogyakarta:Skripsi tidak di terbitkan, 2012), hal. 2

E-Learning merupakan sebuah inovasi yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari guru tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Materi bahan ajar dapat *divisualisasikan* dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan *interaktif* sehingga *learner* atau peserta didikan termotivasi untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran tersebut.¹⁸

E-learning mempunyai kontribusi besar dalam proses belajar peserta didik. *E-learning* dalam dunia pendidikan mempunyai makna yang begitu luas salah satu makna yang begitu khas adalah, bahwa *e-learning* merupakan pembelajaran tanpa tatap muka yang dilakukan peserta didik dan pendidik. Istilah *e-learning* mengandung pengertian yang sangat luas, sehingga banyak pakar yang menguraikan tentang definisi *e-learning* dari berbagai sudut pandang.

E-learning merupakan sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan inovasi dalam pembelajaran di era *globalisasi* saat ini, dimana belajar atau berinteraksi antara guru dan peserta didik tidak lagi terhalang oleh jarak, ruang dan waktu.¹⁹ Secara sederhana *e-learning* dapat dikatakan bahwa

¹⁸ Untung Rahardja, *Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Metode Pembelajaran Online I-Learning+ Pada Perguruan Tinggi*, Jurnal Ilmiah Sisfotenika, Vol. 9 Nomor 2 Juli 2019, hal. 193

¹⁹ Hadisi dan Wa Muna, *Pengelolaan Teknologi...*, hal. 117

pembelajaran ini memanfaatkan jaringan *internet* sebagai metode penyampainnya.²⁰

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, *e-learning* merupakan jenis proses belajar mengajar yang dilakukan melalui jarak jauh. *E-learning* merupakan suatu proses belajar mengajar jarak jauh dengan menggunakan media elektronik yang dapat tersambung ke jaringan *internet*.

Pembelajaran *online* dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga dapat mengendalikan dan mengakses sumber-sumber untuk materi.²¹ Penerapan pembelajaran *online* memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi langsung pada sumber informasi, sehingga siswa dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhannya.²²

Penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* (*e-learning*) merupakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan antara peserta didik dan pendidik yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat *pedagogi* melalui *internet* berbasis jaringan. Melalui *e-learning* materi pembelajaran dapat dengan mudah tersampai tanpa harus peserta didik dan pendidik bertatap muka secara langsung.

Pembelajaran *online* (*e-learning*) memiliki beberapa kelebihan, yang paling menonjol dari kelebihan *e-learning* adalah interaksi dari jarak jauh antara pendidik dan peserta didik. Kelebihan lain diantaranya mempermudah

²⁰ *Ibid.*, hal. 138

²¹ Novita Arnesi dan Abdul Hamid K, *Penggunaan Pembelajaran Online-Offline dan Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris*, Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, Vol. 2 Nomor 1 2015, hal. 88

²² *Ibid.*, hal. 96

interaksi antara peserta didik dengan bahan materi pelajaran. Demikian juga interaksi antara peserta didik dengan dosen/ guru/ instruktur maupun antara sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran ataupun kebutuhan pengembangan diri peserta didik. Guru atau instruktur dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik di tempat tertentu di dalam *web* untuk diakses oleh para peserta didik. Sesuai kebutuhan, guru/ instruktur dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan belajar tertentu maupun soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh peserta didik sekali saja dan dalam rentangan waktu tertentu pula.²³

E-learning memiliki kelebihan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan memiliki kelemahan. Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas *internet* karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan *internet*. Belum semua lembaga pendidikan bisa menyediakan fasilitas listrik dan infrastruktur yang mendukung jalannya *e-learning*. Jika peserta didik berusaha menyediakan sendiri fasilitas itu atau menyewa di *warnet* bisa terkendala masalah biaya.²⁴

Keadaan lingkungan yang saat ini terjadi akibat dari pandemi *covid-19*, membuat kegiatan di segala bidang mengalami perubahan, mulai dari bidang ekonomi bahkan sampai bidang pendidikan. Hampir semua lembaga

²³*Ibid.*, hal. 126

²⁴ Pusvyta Sari, *Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning*, Jurnal Ummu Qura, Vol. VI, Nomor 2 September 2015, hal. 29

pendidikan, proses belajarnya berlangsung melalui jaringan atau *online*. Lembaga pendidikan di daerah Tulungagung yang memberlakukan pembelajaran *online* di masa pandemi *covid-19* saat ini ialah MI Roudhotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Lembaga tersebut sampai saat ini masih mengikuti anjuran pemerintah untuk menerapkan pembelajaran *online* (*e-learning*).²⁵

Penjabaran di atas, melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan tema minat belajar peserta didik dan pembelajaran *online* (*e-learning*). Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran *online* dalam menumbuhkan minat peserta didik. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, penerapan pembelajaran *online* di MI Roudlotul Ulum Jabalsari sumbergempol melalui *Whatsapp* dan untuk menarik minat peserta didik dalam belajar guru memberikan video, melakukan panggilan video dan memberikan tugas menarik sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar.²⁶

Peneliti memperhatikan konteks penelitian di atas dan dengan mempertimbangkan keadaan di masa pandemi *covid-19*, serta mengamati proses pembelajaran yang saat ini sedang terjadi di beberapa lembaga pendidikan. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian di MI Roudhotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi dari pembelajaran *online* (*e-learning*) dalam

²⁵ Observasi, di MI Roudhotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, pada 4 Desember 2020, pukul 09.30 WIB.

²⁶ Hasil Penelitian di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, 4 Desember 2020-5 Februari 2021

menumbuhkan minat belajar dengan mengambil judul **Implementasi Pembelajaran *Online (E-Learning)* dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas 5 di MI Roudhotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.**

B. Fokus Penelitian

Peneliti mengajukan fokus penelitian berdasarkan konteks penelitian di atas sebagai berikut.

1. Implementasi pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat mengikuti pembelajaran peserta didik kelas 5 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
2. Implementasi pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat bertanya peserta didik kelas 5 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
3. Implementasi pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat mengerjakan tugas peserta didik kelas 5 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Fokus penelitian di atas, peneliti jabarkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut ini.

1. Bagaimana implementasi pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat mengikuti pembelajaran peserta didik kelas 5 di MI Roudhotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?

2. Bagaimana implementasi pembelajaran *online* (*e-learning*) dalam menumbuhkan minat bertanya peserta didik kelas 5 di MI Roudhotul Ulum Jabalsari sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana implementasi pembelajaran *online* (*e-learning*) dalam menumbuhkan minat mengerjakan tugas peserta didik kelas 5 di MI Roudhotul Ulum Jabalsari sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, berdasarkan fokus penelitian dijabarkan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran *online* (*e-learning*) dalam menumbuhkan minat mengikuti pembelajaran peserta didik kelas 5 di MI Roudhotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran *online* (*e-learning*) dalam menumbuhkan minat bertanya peserta didik kelas 5 di MI Roudhotul Ulum Jabalsari sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran *online* (*e-learning*) dalam menumbuhkan minat mengerjakan tugas peserta didik kelas 5 di MI Roudhotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

a) Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana bentuk implementasi pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat mengikuti pembelajaran peserta didik kelas 5 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana bentuk implementasi pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat bertanya peserta didik kelas 5 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana bentuk implementasi pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat mengerjakan tugas peserta didik kelas 5 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

b) Secara Praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru tentang implementasi pembelajaran *online (e-learning)* dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi madrasah terkait implementasi pembelajaran *online (e-learning)* dalam

menumbuhkan minat belajar peserta didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

3) Bagi Peneliti

Kegunaan bagi peneliti yaitu peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan informasi mengenai implementasi pembelajaran *online* (*e-learning*) dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Penulis jelaskan istilah dalam judul penelitian “Implementasi Pembelajaran *Online* (*E-Learning*) dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas 5 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”. Agar tidak salah paham dalam mengartikan judul sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi Pembelajaran *Online* (*E-learning*)

Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.²⁷ Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu

²⁷ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dan Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hal. 21

keputusan tertentu menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan yang telah diputuskan sebelumnya.²⁸

Pembelajaran dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar belajar yang ditambahkan imbuhan pe dan an. Diartikan dalam kamus umum bahasa Indonesia, belajar adalah berusaha supaya mendapat kepandaian. Sedangkan para pakar pendidikan mengartikan belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.²⁹

Pembelajaran adalah suatu proses menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Di dalam sumber lain dijelaskan, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan.³⁰

Pembelajaran adalah aspek yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan, secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud

²⁸ Ratmilah, *Implementasi Model E-learning* sebagai Pendukung..., hal. 8

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang...*, hal. 2-4

³⁰ Utomo, *Sistem Pembelajaran...*, hal. 201

agar tujuannya dapat tercapai.³¹ Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.³²

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru melalui interaksi dengan peserta didik. Melalui interaksi tersebut guru menciptakan proses belajar dengan maksud untuk mencapai tujuan dalam dunia pendidikan.

E-learning sebenarnya tersusun dari dua kata yaitu *E* dan *Learning*. *E* menunjukkan kepanjangan dari kata *Electronic* kemudian disingkat *E*, dan kata *Learning* yang dalam bahasa Indonesia berarti pembelajaran. Jadi *e-learning* secara bahasa adalah pembelajaran dengan perantara (menggunakan) alat elektronik, termasuk dalam lingkup ini yaitu penggunaan komputer, pembelajaran *multimedia*, penggunaan *infocus* dan *CD* pembelajaran.³³

E-learning berdasarkan penjabaran di atas merupakan kata yang tersusun dari dua kata yaitu *E* dan *Learning*. *E* merupakan *electronic* sedangkan *learning* merupakan belajar jika dalam bahasa Indonesia. Secara bahasa *e-learning* merupakan proses belajar mengajar dengan bantuan alat elektronik yang tersambung dengan *internet*.

³¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 19.

³² Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 3 Nomor 2 Desember 2017, hal. 337

³³ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 202

E-learning hanya mengacu pada proses pembelajaran yang berbasis *online* dengan memanfaatkan perangkat komputer atau sejenisnya yang terkoneksi ke jaringan *internet*. Istilah *e-learning* digunakan untuk sebuah proses pembelajaran yang dilakukan melalui pemanfaatan *internet*, walaupun ada beberapa tokoh atau ahli yang mengkhususkan istilah tersebut dengan “*i-learning (internet learning)*” atau *virtual learning*”.³⁴

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *e-learning* merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan perangkat yang tersambung dengan *internet*. *E-learning* merupakan pembelajaran jarak jauh yang memungkinkan guru dan peserta didik dapat memperkaya berbagai sumber.

b. Minat Belajar

Minat (*interest*) secara sederhana mengandung kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Namun lepas dari kepopulerannya, minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas

³⁴ Nunu Mahnun, *Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam dalam Mewujudkan World Class University*, Ijtem: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, Vol. 1 Nomor 1 April 2018, hal. 31

belajar, ia tidak akan memiliki semangat atau bahkan tidak mau belajar.³⁵

Minat adalah suatu faktor yang berasal dari dalam diri manusia dan berfungsi sebagai pendorong dalam berbuat sesuatu yang memberikan individu ke arah perhatian, kesenangan, keinginan dan pengalaman secara sadar. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong orang untuk melakukan suatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.³⁶

Minat secara psikologis dapat dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang seseorang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak. Pada tahap tertentu, regulasi rasa senang dan tidak senang akan membentuk pola minat. Pola minat ini akan muncul ketika sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak disenangi sebagai dampak dari perkembangan psikologis dan fisik seorang.³⁷

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan suka individu terhadap sesuatu. Minat sendiri merupakan suatu yang sangat penting bagi seseorang dalam

³⁵ M. Yusuf Ahmad, *Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal At- Thariqah, Vol. 2 Nomor 1 Juni 2017, hal. 96

³⁶ Vina Rahmayanti, *Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok*, Jurnal Sap, Vol. 1 Nomor 2 Desember 2016, hal. 209

³⁷ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode...*, hal. 317

melakukan kegiatan dengan baik. Selain itu minat secara psikologis dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang. Jika seseorang tersebut senang berarti seseorang tersebut berminat. Jika seseorang tidak senang berarti dia tidak berminat.

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, yang mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.³⁸ Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.³⁹

Kesimpulan mengenai minat belajar adalah kecenderungan hati seseorang untuk memusatkan perhatiannya ke pembelajaran yang sedang dihadapinya. Seorang berminat pada pembelajaran dimulai dari dirinya memperhatikan atau memusatkan perhatiannya bahkan sampai melakukan kegiatan pembelajaran.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran *online (e-learning)* merupakan suatu usaha mewujudkan kebijakan berupa pembelajaran *online*. Lebih jelasnya, implementasi pembelajaran *online (e-learning)* merupakan penerapan proses belajar yang dilakukan dari jarak jauh melalui perangkat elektronik berupa *handphone android*, komputer, laptop dan sejenisnya yang dapat tersambung dengan *internet*.

³⁸ Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 85

³⁹ Baharudin, *Teori Belajar...*, hal. 12

2. Penegasan Operasional

Judul penelitian ini akan meneliti tentang implementasi pembelajaran *online* (*E-learning*) dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik kelas 5 di MI Roudhotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Dalam penelitian ini implementasi yang dimaksud merupakan kata atau istilah lain dari penerapan.

Pembelajaran *E-learning* hanya mengacu pada pembelajaran yang berbasis *online* dengan memanfaatkan perangkat komputer atau sejenisnya yang terkoneksi ke jaringan *internet*. Pembelajaran *online* (*e-learning*) merupakan istilah yang hanya digunakan untuk pembelajaran *online* atau jarak jauh. Dalam penelitian ini, *e-learning* yang dimaksud adalah proses belajar mengajar dari jarak jauh yang diterapkan oleh MI Roudlotul Ulum Jabalsari.

Minat (*interest*) bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Minat lebih ke arah perasaan senang atau tidak senang terhadap sesuatu. Minat belajar dalam penelitian ini adalah minat mengikuti pembelajaran, minat bertanya dan minat peserta didik dalam mengerjakan tugas.

Judul penelitian ini, yaitu "Implementasi Pembelajaran *Oline* (*E-learning*) dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik kelas 5 di MI Roudhotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung" maka penulis tegaskan yang dimaksud dalam judul tersebut adalah bagaimana

penerapan dari pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di MI Roudhotul Ulum Jabalsari sehingga menumbuhkan minat mengikuti pembelajaran, minat bertanya dan minat mengerjakan tugas peserta didik. Objek dalam penelitian adalah peserta didik kelas 5 di MI Roudhotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan terdiri dari; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka meliputi; landasan teori pembelajaran *online (e-learning)*, landasan teori tentang minat belajar, kerangka berfikir (paradigma pemikiran) dan penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian terdiri dari; rancangan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Laporan hasil penelitian, terdiri dari; gambaran lokasi penelitian, deskripsi dan analisis penelitian data dan temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan

BAB VI : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.